

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA
PEMBELAJARAN PJOK KELAS V SD NEGERI
200204 PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**AL FAUZI
NIM. 19 205 00060**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SEPAK
BOLA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
PADA PEMBELAJARAN PJOK KELAS V SD NEGERI
200204 PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AL-FAUZI
NIM. 19 205 00060

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PADA PEMBELAJARAN PJOK KELAS V
SD NEGERI 200204 PADANGSIDIMPUAN SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
AL FAUZI
NIM. 19 205 00060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122202321017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Al Fauzi
Lampiran :

Padangsidimpun, Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Al Fauzi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepak Bola Dengan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidimpun Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

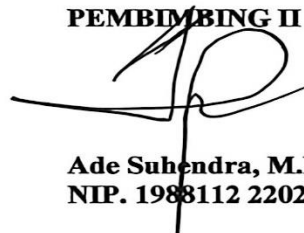
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 1983112 220232 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Fauzi
NIM : 1920500060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA PEMBELAJARAN PJOK KELAS V SD NEGERI 200204 PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Al-Fauzi
NIM . 1920500060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Fauzi
NIM : 1920500060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam *Podcast* Raditya Dika: Suatu Kajian Pragmatik” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Al Fauzi
NIM. 1920500060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilo (0634) 24022

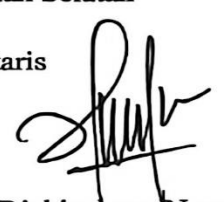
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ama : Al Fauzi
IM : 1920500060
ogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ikultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
dul Skripsi : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepak Bola dengan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan

Ketua

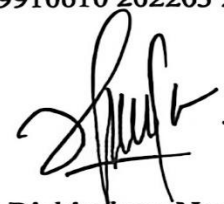

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Sekretaris

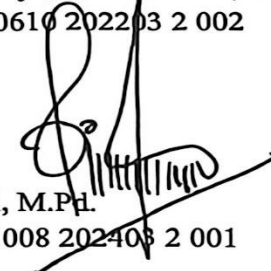

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota


Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029


Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006


Herti Vioni, M.Pd.
NIP. 19881008 202403 2 001

laksanaan Sidang Munaqasyah

nggal : Ruang H Aula FTIK Lantai 2
kul : 19 Desember 2025
sil/Nilai : 14:00 WIB s/d Selesai
leks Prestasi Kumulatif : 75 (B)
edikat : 3,24
: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepak Bola Dengan
Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement*
Division (STAD) Pada Pembelajaran Pjok Kelas V SD
Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan

NAMA : Al Fauzi

NIM : 1920500060

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan FTIK,



Dr. Hamka, M.Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Al-Fauzi
NIM : 19 205 00060
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepak Bola dengan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe **Student Team Achievement Division (STAD)** pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. Latar belakang penelitian adalah rendahnya penguasaan teknik dasar sepak bola peserta didik yang terlihat dari hasil observasi awal selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 peserta didik kelas V. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes keterampilan teknik dasar sepak bola. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola siswa. Pada pra-siklus, rata-rata keterampilan siswa berada pada kategori cukup. Setelah penerapan model STAD pada siklus I mencapai kategori baik, terdapat peningkatan pada kemampuan teknik dasar siswa, dan pada siklus II peningkatan tersebut mencapai kategori sangat baik. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar, keaktifan, kerja sama kelompok, dan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. Model ini juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran PJOK yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci : Sepak Bola, Teknik Dasar, STAD, PJOK .

ABSTRACT

Name : Al-Fauzi
NIM : 19 205 00060
Judul Skripsi : Efforts to Improve Basic Football Techniques with the Student Team Achievement Division (STAD) Type Learning Model in Class V PJOK Learning at State Elementary School 200204 South Padangsidempuan

This study aims to improve basic soccer skills through the implementation of the cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) in Physical Education (PJOK) learning for Grade V students of SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. The background of this research is the low mastery of basic soccer skills among students, as observed from the initial observations during the learning process.

This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementing the action, observing, and reflecting. The subjects of this study were 18 Grade V students. The research instruments included observation sheets for teacher and student activities as well as a basic soccer skills performance test. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques.

The results showed that the implementation of the STAD learning model was able to improve students' basic soccer skills. In the pre-cycle stage, the average student skill level was categorized as sufficient. After implementing the STAD model in cycle I, an improvement in basic skills was observed, and in cycle II the improvement reached the good category. In addition, student learning activities also increased, marked by greater participation, teamwork, and learning motivation.

Based on these findings, it can be concluded that the cooperative learning model STAD is effective in improving basic soccer skills among Grade V students of SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. This model can also serve as an alternative strategy for PJOK learning that is more collaborative and student-centered.

Keywords: Soccer, Basic Skills, STAD, Physical Education.

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مهارات كرة القدم الأساسية من خلال تطبيق نموذج التعلم في تعليم مادة التربية البدنية (STAD) التعاوني من نوع تقسيم فرق الطلاب للإنجاز بادانغسيديمبوان سيلاتان. SD Negeri 200204 لطلاب الصف الخامس في مدرسة وترجع خلفية هذا البحث إلى انخفاض مستوى إتقان المتعلمين للمهارات الأساسية في كرة القدم، وذلك بناءً على نتائج الملاحظات الأولية أثناء عملية التعلم الذي نُفذ في دورتين. وتتكون كل (CAR) استخدم هذا البحث منهج البحث الإجرائي الصفّي دورة من مراحل التخطيط، وتنفيذ الإجراء، والملاحظة، والتأمل. وقد شملت عينة البحث 18 تلميذاً من الصف الخامس. وتمثلت أدوات البحث في استمارات ملاحظة نشاط المعلم والطلاب، إضافة إلى اختبار أداء المهارات الأساسية في كرة القدم. وتم تحليل البيانات باستخدام الأساليب الوصفية الكمية والنوعية.

أسهم في تحسين مهارات كرة القدم STAD أظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم الأساسية لدى الطلاب. ففي مرحلة ما قبل الدورة، كان متوسط مستوى مهارات الطلاب في الدورة الأولى، لوحظ تحسن في STAD ضمن الفئة المتوسطة. وبعد تطبيق نموذج مهاراتهم، وازداد هذا التحسن في الدورة الثانية ليصل إلى الفئة الجيدة. كما ارتفع مستوى نشاط الطلاب في عملية التعلم، والذي ظهر من خلال زيادة المشاركة والتعاون والعمل الجماعي والدافعية للتعلم.

فعّال في STAD وبناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج بأن نموذج التعلم التعاوني من نوع SD Negeri تحسين المهارات الأساسية لكرة القدم لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة بادانغسيديمبوان سيلاتان. ويمكن اعتماد هذا النموذج كبديل استراتيجي في تعليم 200204 مادة التربية البدنية، لما يمتاز به من طابع تعاوني ومتمحور حول الطالب.

التربية البدنية، STAD، الكلمات المفتاحية: كرة القدم، المهارات الأساسية

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'alayang telah memberikan berlimpah kasih sayang- Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepak Bola dengan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan”. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat beserta para pengikutnya.

Penelitian skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan serta hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT dan juga bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan seperjuangan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran terhadap penelitian skripsi serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Hamidah, M.Pd., Dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan nasihat, saran dan bimbingannya ataupun arahan kepada peneliti

selama mengikuti perkuliahan.

6. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary khususnya staf pegawai yang berada di kantor program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pihak SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan terutama Bapak Abdansyah Lubis, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan, Ibu Lisa Warni, S.Pd, guru wali kelas V, para staff, pegawai, dan juga siswa/i kelas V dan yang telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Supratno dan Ibunda tercinta Syam Sinar Lubis, beserta keluarga yang senantiasa memotivasi peneliti dan memberikan do`a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
9. Teman dan rekan-rekan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun dari para pembaca.

Padangsidimpuan, Mei 2025
Peneliti,

Al-Fauzi
NIM. 19 205 00060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ي° ا...ا°	fathah dan alif atau ya	$\bar{a}$	a dan garis atas
ي...ي°	Kasrah dan ya	$\bar{i}$	i dan garis di bawah
و...و°	dommah dan wau	$\bar{u}$	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara *katasandang* yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	8
1. Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	17
4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	24
5. Pengertian Sepak Bola	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Sumber Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pra-Siklus pada siswa kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan	52
B. Tindakan Siklus Pertama	56
C. Tindakan Siklus Kedua	76
D. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	98
E. Pembahasan	98
F. Keterbatasan penelitian	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi	109
C. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Data Peserta Didik Kelas V	50
Tabel 4. 2 Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Peserta Didik	53
Tabel 4. 3 Persentase Ketuntasan Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Peserta Didik	53
Tabel 4. 4 Lembar Observasi Guru.....	58
Tabel 4. 5 Lembar Observasi Peserta Didik	59
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	59
Tabel 4. 7 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	62
Tabel 4. 8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	63
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Guru.....	70
Tabel 4. 10 Lembar Observasi Peserta Didik	71
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	73
Tabel 4. 13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	74
Tabel 4. 14 Lembar Observasi Guru.....	80
Tabel 4. 15 Lembar Observasi Peserta Didik	81
Tabel 4. 16 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	83
Tabel 4. 17 Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	84
Tabel 4. 18 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	91
Tabel 4. 19 Lembar Observasi Guru.....	91
Tabel 4. 20 Lembar Observasi Peserta Didik	92
Tabel 4. 21 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan II.....	94
Tabel 4. 22 Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	95
Tabel 4. 23 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan II.....	96
Tabel 4. 24 Perbandingan Persentase Pre Test, Siklus I Dan Siklus II.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Persentase ketuntasan Hasil nilai <i>Pre Test</i> Peserta Didik	54
Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	62
Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	64
Gambar 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	72
Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	74
Gambar 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	83
Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	83
Gambar 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	85
Gambar 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	94
Gambar 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik Pre Test, Siklus I dan Siklus II	96
Gambar 4.11 Hasil Observasi Peserta Didik Pre Test, Siklus I dan Siklus II....	104
Gambar 4.12 Hasil Observasi Peserta Didik Pre Test, Siklus I dan Siklus II....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	114
Lampiran II Lembar Observasi Guru	116
Lampiran III Lembar Observasi Peserta Didik.....	120
Lampiran IV Soal	124
Lampiran V Surat Validasi.....	129
Lampiran VI Struktur Kelas	131
Lampiran VII Dokumentasi	133
Surat Reset	
Surat Balasan Riset	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹ Permendikbud, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 2.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh peserta didik. Tujuan dari pendidikan menengah yaitu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 200204 Padangsidempuan Selatan, bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Namun dalam pembelajaran keterampilan bola kaki secara keseluruhan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif.⁴

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

³ Ibid., hlm. 22.

⁴ Observasi dilakukan di SDN 200204 Padangsidempuan Selatan pada hari Jum'at tanggal 02 Februari 2024 di kelas V.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut memerlukan solusi sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe.

Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sepak bola. *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok tiap kelompok terdiri dari 4-6 anak. Dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* akan mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya meningkatkan teknik dasar sepak bola dengan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajarkan materi sepak bola.
2. Masih ada beberapa murid yang belum mengerti dalam sepak bola.
3. Kurangnya peserta didik-peserta didik dalam menguasai teknik dasar dalam sepak bola.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, dan batasan masalah, peneliti membatasi batasan istilah penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha kegiatan. Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, perubahan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha bentuk membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan modifikasi permainan sepak bola mini.
3. Alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.
4. Permainan sepak bola mini adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini

dimainkan oleh 14 orang yang masing-masing tim 7 orang serta menggunakan bola plastik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, maka peneliti mengacu pada judul penelitian yaitu “Upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola dengan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan” maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan teknik dasar sepak bola pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan teknik dasar sepak bola pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaanya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model

pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan
Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)
 Pada Pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menambah perbedaharaan pustaka serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan melalui model *cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD). Dapat membantu peserta didik dalam penguasaan permainan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran khususnya model kooperatif *Learning* hasil belajar pesesrta didik dan megembangkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai peneliti penerapan model pembelajaran

cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator tindakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila peserta didik mencapai keaktifan >60%.
2. Hasil belajar yaitu peningkatkan skor tes pada ranah psikomotorik peserta didik pada tingkat keterampilan menendang, menggiring, dan memahami aturan permainan sepak bola mini. Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat pada aspek menendang, megiring, dan memahami aturan permainan sepak bola mini apabila 90% peserta didik mencapai KKM yaitu peserta didik mencapai nilai >75.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model adalah upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam teori tersebut. Model Pembelajaran dikemukakan oleh Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁵

Model Pembelajaran merupakan rangkaian dari pendekatan, metode, teknik, serta taktik pembelajaran apabila itu sudah terbentuk maka itulah yang disebut dengan model pembelajaran, pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

⁵ Kommaruddin, *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 112.

Berbicara mengenai model pembelajaran, Bruce R. Joyce dan Marsha Weil menunjukkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu:

- a. Model interaksi sosial
- b. Model pengolahan informasi
- c. Model *personal humanistic*
- d. Model modifikasi tingkah laku.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gabungan dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik pembelajaran yang dirangkum menjadi satu itulah yang disebut dengan model pembelajaran. Menurut Mohammad Syarif Soemantri ciri-ciri model pembelajaran kooperatif dijabarkan menjadi 6 diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempunyai misi atau tujuan tertentu
- b. Model berpikir induktif dirancang untuk-untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.

- 1) Memiliki dampak sebagai akibat terapan pembelajaran seperti: yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan dampak pengiring hasil belajar jangka panjang.
- 2) Membuat persiapan mengajar (Desain Instruksional).⁶

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar peserta didik dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong peserta didik untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda

⁶ Deni Darmawan & Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

Darsono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk membantu dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk yang berinteraksi dengan sesama. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen dalam pembelajaran yang saling terkait seperti saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar peserta didik dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik, pembelajaran juga dapat mempertahankan

⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 49.

nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong dan toleransi yang perlu dipertahankan.

Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga sebaliknya.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik :

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi sedang dan rendah
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran guru perlu mengerti karakteristik pembelajaran kooperatif.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok,

5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Jadi, Model Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pra akademik antara peserta didik, dan norma-norma proakademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian peserta didik. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar peserta didik menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik diantaranya; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide dan bekerja dalam kelompok.⁸

⁸ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 50.

Dengan ketiga tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut :

- 1) Fase pertama, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Guru mengklasifikasikan maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.
- 2) Fase kedua, guru menyampaikan informasi sebab informasi ini merupakan isi akademik.
- 3) Fase ketiga, guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama didalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individu untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.
- 4) Fase keempat, guru perlu mendampingi tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan, pada fase ini bantuan yang diberikan guru berupa

petunjuk, pengarahan, atau membina beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

- 5) Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Fase keenam, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.⁹

Dengan keenam fase di atas diharapkan dapat mendorong kerjasama antar peserta didik sehingga timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas peserta didik

f. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Peserta didik yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif memperoleh hasil belajar yang tinggi.
- 2) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa

⁹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 54.

ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti.

- 4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik dalam bekerja sama.
- 8) Melatih toleransi dan komunikasi antar anggota kelompok dalam proses pembelajaran.
- 9) Mengembangkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan inspirasi pendidik dalam pembelajaran.¹⁰

Jadi, dari kelebihan di atas guru mampu menerapkan pembelajaran kooperatif agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik.

g. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

¹⁰ Istraini, *Model Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 110.

- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.¹¹

Jadi, dari kelemahan diatas guru diharapkan lebih serius dalam menggunakan model pembelajaran ini.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah dalam menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Kooperatif *Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan

¹¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 55.

tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk mendorong kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.¹²

Salah satu landasan teoritis tentang belajar kelompok kecil berasal dari teori piaget tentang konflik sosiokognitif. Konflik ini menurut piaget, muncul ketika peserta didik mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, peserta didik akan dituntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pemahaman tersebut yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada.¹³

Pola hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan

¹² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 12.

¹³ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 267.

sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.¹⁴

Menurut Suherman dkk, *cooperative Learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.¹⁵

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang atau lebih dan merupakan campuran menurut kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru.¹⁶

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan

¹⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 5.

¹⁵ Bahrissalim Dan Abdul Haris, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5.

¹⁶ Ahnad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 238-239.

merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁷

Rusman menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.¹⁸

Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division (STAD)*, juga mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap peserta didik setiap sekali seminggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Peserta didik dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat membantu peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, saling

¹⁷ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 143.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 217.

menghargai satu sama lain dan melatih kedewasaan untuk melanjutkan kehidupan kedepannya secara baik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Rusman mengemukakan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ada 6 fase. Pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru-guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

- 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) peserta didik belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
 - 5) Kuis (evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar peserta didik individu bertanggung jawab kepada diri guru menentukan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.
 - 6) Penghargaan peserta didik, setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100.¹⁹
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin yang dikutip Aris yaitu:

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 215-217.

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

- a) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Meningkatkan kecakapan hidup.
- e) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- f) Tidak bersifat kompetitif.
- g) Tidak memiliki rasa dendam.

2) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kelemahan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya

- a) Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- d) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.

- e) Menuntut peserta didik tertentu jadi peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.²⁰

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Menurut Kristiyandaru, Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SDN 200204 Padangsidempuan Selatan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

a. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki pengertian yang luas sehingga bila dijelaskan akan sangat beragam penjabarannya. Menurut Rahayu, Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

²⁰ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185-188.

Kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sedangkan *UNESCO* yang tertera dalam *International Charter of Physical Education* 1974. mengemukakan, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka

Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Menurut: mengungkapkan.

- b. Ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:
 - 1) Permainan dan Olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lea, dan

manipulative, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.

- 2) Aktivitas Pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas Senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas Ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas Air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan Luar Kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- 7) Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan beberapa komponen diatas, maka ruang lingkup PJOK sangat dekat dengan kehidupan masyarakat.

- c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan sebagai berikut:
- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
 - 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
 - 3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
 - 4) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
 - 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 6) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 7) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

Fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Menurut Kristian sebagai berikut:

- 1) Aspek organis: menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan *kardiovaskuler*, dan *fleksibilitas*.
- 2) Aspek neuromuskuler: meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, ketepatan, irama, *power*, kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan reaksi.
- 3) Aspek perseptual: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, image tubuh.

- 4) Aspek kognitif: mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, menghargai kinerja tubuh, pemahaman untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui aktivitas gerak.
- 5) Aspek sosial: menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.²¹
- 6) Aspek emosional: mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berkaitan dengan meningkatkan fungsi tubuh, mengembangkan kemampuan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan tubuh,

²¹ Advendi Kristiyan Daru, Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (Surabaya: Universitas Negeri Semarang, 2013), *Skripsi*, hlm. 78.

menyesuaikan diri dengan orang lain di kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan respon yang positif.²²

5. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan olahraga yang memasyarakat digemari oleh masyarakat perkotaan sampai pedesaan. Kaum tua kaum muda dan anak-anak. Sepak bola selalu dimainkan secara beregu dengan satu bola besar setiap regu terdiri dari 11 orang.

Permainan sepak bola sebagai cabang olahraga permainan beregu yang sangat digemari dan merata di seluruh Indonesia, mulai dari masyarakat kota sampai di pedesaan permainan ini sudah berkembang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bardarsono mengatakan bahwa “Pembangunan sepak bola Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu sepak bola Indonesia yang merata di seluruh tanah air.” Sebagai cabang primadona dan merakyat, permainan sepak bola perlu mendapat perhatian yang serius dan perlu dibina dan dikembangkan kepada semua lapisan, termasuk pengembangan melalui jalur pendidikan yaitu sekolah, sebab untuk mendapatkan pemain-pemain yang potensial, pembinaan haruslah dilakukan sejak usia dini, yakni umur 10 sampai dengan 12 tahun. Disamping itu pembinaan peningkatan prestasi olahraga sepak bola harus pula didukung oleh latihan yang teratur, terprogram dan terencana. Jadi dalam hal ini, dalam usaha peningkatan prestasi olahraga, khususnya cabang olahraga sepak bola faktor terpenting adalah penguasaan teknik

²² Anas Junaedi, “Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA, SMK Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, Volume 03, No. 1. 2015, hlm. 836-838.

dasar. Pakar olahraga berpendapat bahwa untuk mempertahankan teknik-teknik dasar permainan.

Menurut Peni Mutalib dalam bukunya mengukur kemampuan fisik pengolahraga secara sederhana mengatakan bahwa: “bagaimanapun juga kesempurnaan teknik permainan seorang pemain harus ditunjang oleh kondisi fisik yang prima. Permainan sepak bola sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah juga perlu mendapat perhatian serius, khususnya bagaimana mengajarkan teknik dasar dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mencermati kemajuan perkembangan sepak bola dewasa ini, dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dari segi bentuk dan pola permainan. Ditandai dengan beragamnya pola permainan yang dikembangkan oleh para pelatih dan pembina sepak bola. Walaupun sudah merata dan berkembang sampai ke pelosok tanah air, prestasi persepakbolaan kita belum mampu memberikan dan menghasilkan prestasi yang kita harapkan. Kenyataan ini terlihat baik pada setiap kejuaraan baik regional maupun Internasional, prestasinya masih kalah bersaing dengan negara lain.

gawang. Kedua garis ini memanjang hingga 16 meter ke lapangan permainan dan dihubungkan dengan garis yang sejajar dengan garis gawang. Bagian yang dikelilingi oleh garis-garis ini dan garis gawang disebut dengan kotak penalti. Sebuah tanda titik yang jelas diberikan di daerah penalti, dengan jarak 11 meter dari titik tengah garis gawang dan berada di depan gawang yang menunjukkan tempat untuk melakukan tendangan penalti. Dari masing-masing titik penalti ditarik sebuah garis lengkung dengan diameter 18,3 meter di luar kotak penalti.

Pada masing-masing bendera sudut terdapat seperempat lingkaran dengan jari-jari 1 meter. Daerah ini disebut dengan busur tendangan sudut

Gawang dipasang di tengah setiap garis gawang dan terdiri atas dua tiang tegak lurus yang jaraknya sama dari bendera sudut dan lebarnya 7,33 meter (ukuran bidang dalam), yang dihubungkan dengan tiang atas mendatar (horisontal). Tinggi tiang gawang adalah 2,44 meter dari tanah

Aturan Permainan sepak bola :

- a. Jumlah Pemain, dalam Permainan Sepak bola terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang
- b. Waktu lama Permainan Babak pertama memakan waktu 2x45 menit.
- c. Permulaan permainan permainan diawali dengan suatu tendangan *kick off* dari titik tengah lapangan oleh seorang pemain dari salah satu kesebelasan yang mendapat kesempatan untuk melakukan tendangan permulaan.

- d. *Offside* permainan sepak bola dinyatakan *offside* apabila saat bola dimainkan, pemain tersebut berada lebih dekat ke garis lawan, dan bolanya sedang dikirim ke arah garis lawan oleh temannya.
- e. Tendangan bebas, dilakukan dengan langsung ditendang ke arah lawan atau dilakukan dengan melakukan pengiriman pada temannya untuk ditendang.
- f. Tendangan penalti, adalah buah dari sebuah hukuman pelanggaran *Handball*, tendangan yang dilakukan ketika tangan sipemain lawan menyentuh bola.
- g. Lemparan kedalam, jika bola keluar garis samping lapangan
- h. Perlengkapan pemain yaitu, setiap pemain harus menggunakan sepatu khusus , memakai kostum atau pakaian olahraga.
- i. Memilih tempat ketika pertandingan akan dimulai wasit mengundi logam yang disaksikan oleh kapten kedua tim.
- j. Bentuk pelanggaran, melanggar lawan dengan sengaja menyentuh atau memainkan bola dengan tangan.
- k. Menerima peraturan dan keputusan wasit, Setiap permainan mempunyai peraturan olahragawan harus menerima peraturan dan keputusan yang diambil dalam permainan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada proses pembelajaran:

1. Penelitian Ida Rohmati yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif *Learning Tipe Student Team Division Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Kelas VII SMP N 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 63,59% dan pada siklus ke II sebesar 83,59%. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64% dan siklus ke II sebesar 84%. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas dan lokasi penelitian.²³
2. Penelitian Nofiyanti yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gomukmas Pagelaran Pringsewu”. Peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model tipe STAD Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal

²³ Ida Rohmati “ Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2013/2014” *Skripsi*, 2014.

ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II Sebesar 15%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar sebesar 65% dan siklus II sebesar 80%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar, kelas, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, dan lokasi penelitian.²⁴

3. Penelitian Fadhil Mujahidi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Peserta didik Kelas IV MIN 3 Metro Pusat dengan. Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 84,37% dan 88% pada siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar dan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas dan lokasi penelitian
4. Penelitian Anisa Riski yang berjudul” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKN di SD N Tulusrejo Kecamatan Pekalongan”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, model

²⁴ Nofiyanti” Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gomukmas Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”*Skripsi*, 2012.

pembelajaran kooperatif STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 72,22%, terjadi peningkatan sebesar 22,22%. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar, kelas, mata pelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran yang tepat sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran PJOK yang sangat membutuhkan kerja sama tim diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif, jika model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan mata pelajaran maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyesuaikan topik materi yang sedang dipelajari tanpa menggunakan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* hasilnya kurang memuaskan, tindakan selanjutnya oleh guru/ peneliti menerapkan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, pada siklus I digunakan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada PJOK sudah memberikan pengaruh dan hasil namun belum memuaskan. Maka dilanjut ke siklus II, pada siklus ini guru/ peneliti masih menerapkan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) pada pembelajaran PJOK. Pada hasil akhir dengan menerapkan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran PJOK dapat meningkat.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep yang dipelajari. sering kali materi yang diajarkan oleh guru kurang tertanam oleh peserta didik sebab guru hanya menyampaikan materi secara verbal dan kurang optimal, masing- masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang bisa dijadikan sebagai acuan pertimbangan untuk menentukan suatu model pembelajaran, maka peneliti menggunakan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²³ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hubungan kooperatif juga mendorong peserta didik untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, bahwa dengan menggunakan model Kooperatif *Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PJOK sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat Meningkatkan Teknik Dasar Sepak Bola Pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200204 Padangsidimpuan Selatan. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PJOK sehingga hasil pembelajaran PJOK disana sangatlah rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai laporan hasil penelitian terhitung dari April sampai dengan September 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai kepada refleksi.²⁵

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

²⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 188.

learning. Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk menumbuhkan kembangkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Di sini guru dituntut untuk lebih profesional dalam melakukan tugas pokoknya dan harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara maksimal.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis kelas dengan latar SDN 200204 yang terletak di Padangsidempuan Selatan. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru wali kelas. Subjek dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah satu guru dan peserta didik SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah desain yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model penelitian ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

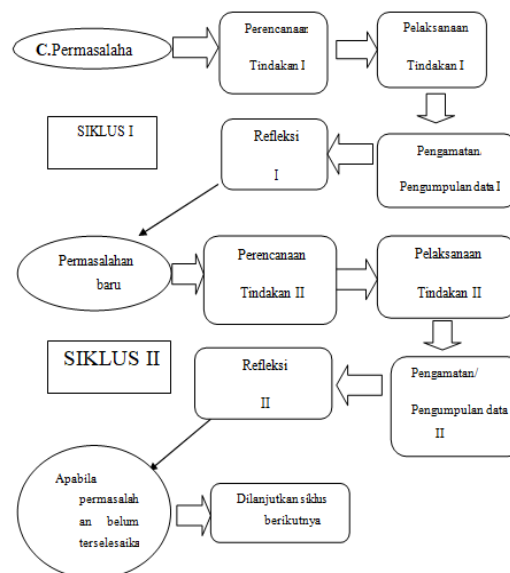
Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus belajar, dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan cakupan materi dan alokasi waktu yang tersedia. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan, perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Terdapat dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dan kajian studi awal sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah penelitian mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.
2. Pelaksanaan Tindakan, tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya artinya tindakan itu tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan baik.
3. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan

tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika peneliti melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

4. Refleksi, adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang didapati selama pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki. sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Siklus I



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus yaitu tentang permainan sebak bola mini. Pelaksanaan Tindakan I Perencanaan Tindakan I Permasalahan baru Permasalahan Pengamatan/Pengumpulan data I Refleksi I Siklus I Pelaksanaan Tindakan II Perencanaan Tindakan II Refleksi II Siklus II Pengamatan/Pengumpulan data II Apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan siklus berikutnya
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif *Learning*
- c. Menyiapkan bahan ajar serta media yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- e. Menyusun instrumen penelitian, meliputi:
 - 1) Alat evaluasi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik;
 - 2) Lembar observasi untuk mengamati aktivitas;
 - 3) Kuesioner untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dan
 - 4) Catatan lapangan, untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa terekam dengan instrumen.

2. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini sesuai dengan rencana yang disusun diatas. Tindakan yang dilakukan adalah berupa seperangkat kegiatan, yakni penerapan model Kooperatif *Learning* pada mata pelajaran PJOK Tahap Pengamatan (Observasi).

Pengamatan dilakukan terhadap hasil dan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran (berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi) dipantau melalui tes di akhir siklus.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Situasi kegiatan pembelajaran.
- b. Keaktifan peserta didik.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik. Dari refleksi ini akan tergambar hasil yang dicapai, apakah pertanyaan yang dapat diajukan dapat dijawab, begitu juga tujuan yang dibuat apakah diajukan dapat tercapai atau tidak. Pada bagian refleksi

ini akan digambarkan pula kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Kemudian dilakukan perenungan lagi tentang proses dan hasil dari siklus pertama sebagai dasar memilih dan menetapkan proses pada siklus pertama.

Berdasarkan perenungan dari siklus pertama ini, maka disusunlah rencana untuk siklus II.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil evaluasi analisis yang telah dilaksanakan pada tindakan pertama dengan menemukan masalah yang terjadi pada siklus I maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan yang sama yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus yaitu tentang Aktivitas Olahraga.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif *Learning* .
- c. Menyiapkan bahan ajar serta media ataupun model yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- e. Menyusun instrumen penelitian, meliputi: alat evaluasi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik; lembar observasi untuk mengamati aktivitas; kuesioner untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dan catatan lapangan,

untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak bisa terekam dengan instrumen.

2. Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini sesuai dengan rencana yang disusun di atas. Tindakan yang dilakukan adalah berupa seperangkat kegiatan, yakni penerapan model kooperatif *learning* dalam meningkatkan hasil belajar PJOK.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan terhadap hasil dan proses pembelajaran. Hasil pembelajaran (berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi) dipantau melalui tes di akhir siklus.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran siklus II, sehingga penelitian menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu:

1. Guru wali kelas, dari data ini peneliti berupaya memperoleh data tentang upaya guru wali kelas dalam meningkatkan kerja sama peserta didik melalui model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan.

2. .Peserta didik kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru wali kelas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Tes

Tes dapat berupa pertanyaan, perintah, atau petunjuk yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk, atau yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

- a. *Pre test* (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. *Post test* (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dari ketuntasan belajar peserta

didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Learning*

2. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan kegiatan peserta didik serta guru terhadap proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi tertulis seperti laporan hasil belajar peserta didik dan daftar hasil belajar peserta didik sehari-hari, serta dokumen elektronik seperti foto dan video pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran PJOK.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji Validitas Tes

Pada penelitian ini uji validitas tes dalam setiap siklus akan menggunakan koreksi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

X = Skor Butir

Y = Skor Total

N = Banyak Peserta didik

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan rumus dalam menentukan reliabilitas tes yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \theta^2}{\theta^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \theta^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

θ^2 = Jumlah varians total

n = Jumlah butir soal uraian²⁶

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisa dari data yang telah terkumpul untuk mengetahui berapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar peserta didik.²⁷

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendapatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan data yang bersifat kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dalam memastikan data bahwa dengan menerapkan Model Kooperatif *Learning*

²⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian....*, hlm. 63.

²⁷ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media), hlm. 148.

tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada permainan sepak bola mini di kelas V SDN 200204 Padangsidempuan Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pada tahap penyajian tes untuk menguji validitas tes, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda tes diuji dengan menggunakan bantuan software anates. Teknik analisis data observasi pada penelitian ini diuji dengan bantuan software Ms.Excel.

Menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan peserta didik maka dilakukan 4 penilaian kriteria yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang. Adapun kriteria persentase tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Aktivitas Peserta didik

No	Interval(%)	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	40-60%	Cukup
4	>40	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pra-siklus pada Siswa Kelas V SD Negeri 200204

Padangsidimpuan Selatan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 200204 Padangsidimpuan Selatan, pada tanggal 15 Juli 2024. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V yang berjumlah 18 peserta didik, terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Peserta didik Kelas V

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
	Ahmad Kamal Lubis	Laki-Laki
	Aidil Azhari Nasution	Laki-Laki
	Alpi Ibrahim Harahap	Laki-Laki
	Azka Al Farizi Nasution	Laki-Laki
	Azzam Aulia Risky Siregar	Laki-Laki
	Dea Sri Wulan	Perempuan
	Destiani Waruhu	Perempuan
	Heni Sartika	Perempuan
	Inez Haura Sahki	Perempuan
	Irhan Siregar	Laki-Laki
	Lia Anggraini	Perempuan
	Nabila Syarifa Caniago	Perempuan
	Riski Putri Ramadan Nasution	Perempuan
	Riski Hamni Nasution	Laki-Laki
	Windriana Sarah Nasution	Perempuan
	Adek Rizki Caniago	Laki-Laki
	Adinda Alifya	Perempuan
	Khayla Azzahra Gultom	Perempuan

Sumber Data: Data kelas V SD Negeri 200204 Padangsidimpuan Selatan 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu; pembelajaran bersifat

monoton, sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang konvensional yaitu model pembelajaran yang umumnya dilakukan dalam proses pembelajaran dengan cara guru menjelaskan dan murid mendengarkan, pembelajaran tersebut berulang-ulang dengan pola yang teratur setiap harinya, dengan sedikitnya melakukan suatu praktik pembelajaran. Model pembelajaran ini kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran PJOK pada materi teknik dasar sepak bola, dimana pembelajaran ini memerlukan proses pembelajaran yang aktif dimana peserta didik termotivasi untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang diajarkan guru, sehingga pembelajaran memiliki makna bagi peserta didik, demikian diperlukannya model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan teknik dasar sepak bola pada pembelajaran PJOK. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD), adapun penggunaan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD) merupakan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajarannya menekankan keterlibatan peserta didik, yang mengacu pada kerjasama peserta didik melalui belajar kelompok yang beranggotakan berbagai ragam penguasaan keterampilan yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan lebih semangat dalam pembelajaran serta mampu

meningkatkan keterampilan peserta didik, terutama dalam pembelajaran PJOK dengan materi teknik dasar sepak bola.

Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami konsep dasar dalam pembelajaran PJOK pada materi teknik dasar sepak bola sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran serta kurangnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh Guru.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan, nilai peserta didik masih tergolong rendah yaitu tidak terdapatnya peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan nilai rata-rata hanya 30 dan persentase ketidaktuntasan peserta didik 100% tidak tuntas, sedangkan persentase ketuntasan 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi teknik dasar sepak bola di kelas V Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan masih rendah, agar lebih jelas peneliti merangkum dalam tabel hasil nilai Pra siklus peserta didik kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan di bawah ini:

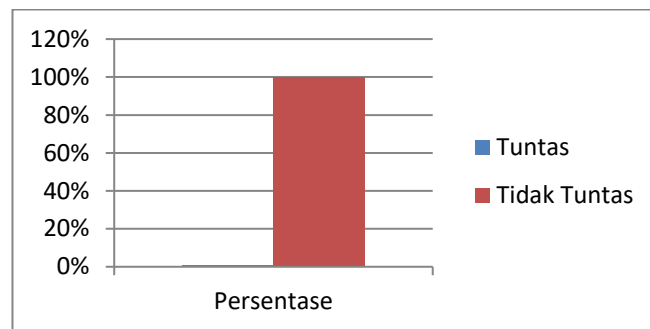
Tabel 4.2
Hasil Nilai Pra siklus Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	30	-	✓
2.	Aidil Azhari Nasution	60	-	✓
3.	Alpi Ibrahim Harahap	40	-	✓
4.	Azka Al Farizi Nasution	30	-	✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	30	-	✓
6.	Dea Sri Wulan	70	-	✓
7.	Destiani Waruhu	20	-	✓
8.	Heni Sartika	20	-	✓
9.	Inez Haura Sahki	30	-	✓
10.	Irhan Siregar	40	-	✓
11.	Lia Anggraini	20	-	✓
12.	Nabila Syarifa Caniago	30	-	✓
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	20	-	✓
14.	Riski Hamni Nasution	30	-	✓
15.	Windriana Sarah Nasution	20	-	✓
16.	Adek Rizki Caniago	30	-	✓
17.	Adinda Alifya	50	-	✓
18.	Khayla Azzahra Gultom	40	-	✓
Nilai rata-rata		30	-	18

Tabel 4.3
Persentase ketuntasan Hasil nilai Pra siklus peserta didik

Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase	Nilai Rata-rata
Tuntas	0	0%	30
Tidak Tuntas	18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes kemampuan awal teknik dasar sepak bola dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Persentase Hasil Ketuntasan Hasil Nilai Pra siklus Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas menggambarkan bahwa persentase ketidaktuntasan peserta didik 100% sedangkan persentase ketuntasan 0% berdasarkan hasil observasi awal kategori aktivitas peserta didik yaitu kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah pada materi teknik dasar dalam sepak bola, pemahaman dan pengaplikasian materi masih kurang dalam proses pembelajaran, dengan demikian dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan siklus dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan teknik dasar sepak bola peserta didik.

B. Tindakan Siklus Pertama

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024, Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan. Ada 4 langkah yang dilakukan pada siklus I, berikut ini adalah tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Siklus 1 Pertemuan I

a. Perencanaan Siklus 1 Pertemuan I

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD untuk

meningkatkan teknik dasar sepak bola pada pembelajaran PJOK. Peneliti akan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk diujikan pada peserta didik.

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas V.
- 2) Peneliti menentukan batasan masalah dalam pembelajaran PJOK.
- 3) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi teknik dasar sepak bola.
- 4) Membuat daftar nama peserta didik untuk absensi dan penilaian.
- 5) Menyiapkan bahan ajar untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 6) Membuat soal yang bervariasi dalam bentuk pilihan ganda disertai kunci jawaban sebanyak 10 soal untuk siklus 1.

b. Tindakan Siklus 1 Pertemuan I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi teknik dasar sepak bola sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama,
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa dengan absen yang telah disediakan,

- c) Kemudian guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti (25 Menit)
- a) Guru menampilkan berbagai macam media gambar mengenai materi teknik dasar sepak bola.
 - b) Peserta didik mengamati gambar yang disediakan dan ditampilkan gurunya.
 - c) Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada pembelajaran. Guru dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab.
 - d) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
 - e) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
 - f) Presentasi dari guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif, dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

- g) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- h) Kuis (evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa individu bertanggung jawab kepada diri guru menentukan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- i) Penghargaan siswa, setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.
- j) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar melakukan presentasi didepan kelas, sehingga terjalannya pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik, serta tim lainnya memberikan tanggapannya.

k) Gurunya membimbing jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.

l) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.

m) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.

n) Gurunya mengoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai,

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

a) Guru bertanya mengenai materi yang telah diajarkan.

b) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .

c) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

c. Observasi Siklus I Pertemuan I

Observasi dilakukan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD, wali kelas V Ibu Lisa Warni mengamati proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model ini. Data yang diperoleh berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Observasi pada siklus I memberikan tes konsep materi yang diajarkan pada peserta didik menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 15 item pada lembar observasi guru dan 15 item pada lembar observasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas V dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi guru dan peserta didik yang telah diisi. Berikut hasil observasi guru yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
2.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya	✓	

	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil		✓
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
3.	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar		✓
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		13	2

Tabel 4.5 Lembar Observasi Peserta didik

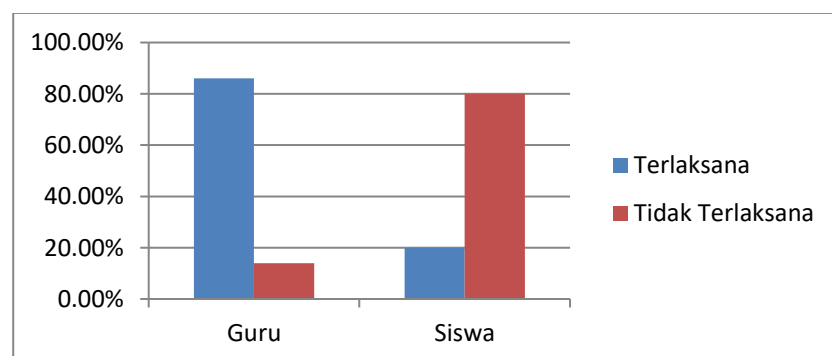
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru		✓
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi		✓
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		✓
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan intruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan		✓
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan		✓
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat		✓
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola		✓
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik		✓

	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok		✓
	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar		✓
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru		✓
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		3	12

Table 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik
Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
Guru	15	13	86%	2	14%
Peserta didik	15	12	80%	3	20%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat cukup dalam observasi pada peserta didik. Hasil observasi mengajar yang didapatkan yaitu, pada observer guru 86% dan pada peserta didik 20%. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan peserta didik. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan II siklus I agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus I.

Berikut hasil tes belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

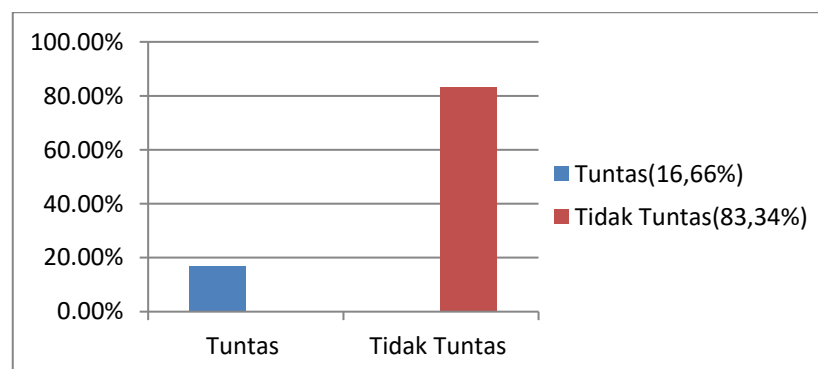
No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	40	-	✓
2.	Aidil Azhari Nasution	80	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	50	-	✓
4.	Azka Al Farizi Nasution	60	-	✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	70	-	✓
6.	Dea Sri Wulan	80	✓	-
7.	Destiani Waruhu	60	-	✓
8.	Heni Sartika	40	-	✓
9.	Inez Haura Sahki	50	-	✓
10.	Irhan Siregar	60	-	✓
11.	Lia Anggraini	60	-	✓
12.	Nabila Syarifa Caniago	50	-	✓
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	60	-	✓
14.	Riski Hamni Nasution	50	-	✓

15.	Windriana Sarah Nasution	40	-	✓
16.	Adek Rizki Caniago	60	-	✓
17.	Adinda Alifya	70	-	✓
18.	Khayla Azzahra Gultom	80	✓	-
Nilai rata-rata		58	3	15

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No	Keterangan	Pertemuan Siklus I		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	3	16.66%	58
2.	Tidak Tuntas	15	83.34%	
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui 3 dari 18 peserta didik kelas V memperoleh nilai tuntas atau sekitar 16,66%, adapun jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 peserta

didik atau 83,34%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi Siklus 1 Pertemuan I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan.

2. Siklus 1 Pertemuan II

Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian dibantu oleh wali kelas dalam mengamati aktivitas yang dilakukan oleh Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan Siklus 1 Pertemuan II

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD) untuk meningkatkan teknik dasar sepak bola pada pembelajaran PJOK. Peneliti akan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal untuk diujikan pada peserta didik.

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas V.

- 2) Peneliti menentukan batasan masalah dalam pembelajaran PJOK.
- 3) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi teknik dasar sepak bola.
- 4) Membuat daftar nama peserta didik untuk absensi dan penilaian.
- 5) Menyiapkan bahan ajar untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 6) Membuat soal yang bervariasi dalam bentuk pilihan ganda disertai kunci jawaban sebanyak 10 soal untuk siklus 1.

b. Tindakan Siklus 1 Pertemuan II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan materi teknik dasar sepak bola sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama,
- b) Guru mengecek kehadiran siswa dengan absen yang telah disediakan,
- c) Kemudian guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (25 Menit)

- a) Guru menampilkan berbagai macam media gambar mengenai materi teknik dasar sepak bola.
- b) Peserta didik mengamati gambar yang disediakan dan ditampilkan gurunya.
- c) Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada pembelajaran. Guru dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab.
- d) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- e) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- f) Presentasi dari guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa,

tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

- g) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- h) Kuis (evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa individu bertanggung jawab kepada diri guru menentukan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- i) Penghargaan siswa, setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.
- j) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar melakukan presentasi didepan kelas, sehingga terjalannya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta tim lainnya memberikan tanggapannya.

k) Gurunya membimbingkan jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.

l) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.

m) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.

n) Gurunya mengoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

a) Guru bertanya mengenai materi yang telah diajarkan.

b) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .

c) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

c. Observasi Siklus 1 Pertemuan II

Observasi dilakukan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD, wali kelas V Ibu Nenti Siregar mengamati proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model ini. Data yang diperoleh berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi pada siklus I memberikan tes konsep materi yang diajarkan pada peserta didik menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1I dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati ada 15 item pada lembar observasi guru dan 15 item pada lembar observasi peserta didik. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh wali kelas V dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk lembar observasi guru dan peserta didik yang telah diisi. Berikut hasil observasi guru yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.9 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
2.	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil	✓	
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	

	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
3.	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar		✓
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		14	1

Tabel 4.10 Lembar Observasi Peserta didik

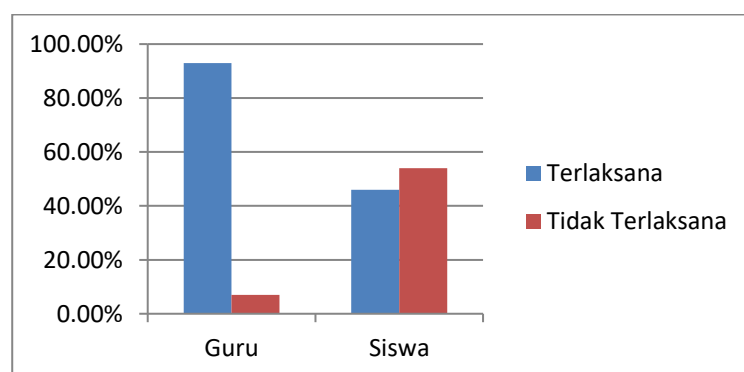
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru	✓	
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan		✓
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan		✓
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat	✓	
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola	✓	
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik	✓	
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok		✓
	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar		✓
3.	Penutup		

	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru	✓	
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		9	12

Table 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik
Siklus 1 Pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang di observasi	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item yang terlaksana	Persentase item yang terlaksana	Jumlah item yang tidak terlaksana	Persentase item yang tidak terlaksana
Guru	15	14	93%	1	7%
Peserta didik	15	9	46%	12	54%

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus 1 pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam observasi pada

peserta didik masih terkategori cukup. Hasil observasi mengajar yang didapatkan yaitu, pada observer guru 93% dan pada peserta didik 46%. Jadi hasil dari observasi yang dilakukan bahwa ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh guru dan peserta didik. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan akan melaksanakan siklus 2 agar mendapatkan hasil lebih optimal untuk siklus selanjutnya..

Berikut hasil tes belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan II, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

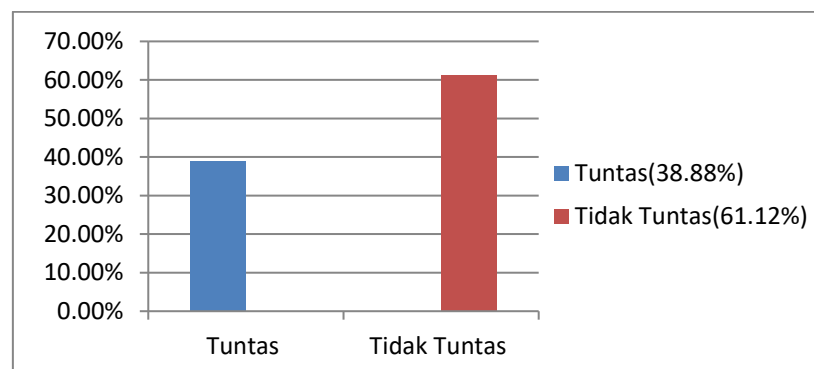
Tabel 4.12
Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	60	-	✓
2.	Aidil Azhari Nasution	90	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	70	-	✓
4.	Azka Al Farizi Nasution	70	-	✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	80	✓	✓
6.	Dea Sri Wulan	90	✓	-
7.	Destiani Waruhu	80	-	✓
8.	Heni Sartika	80	✓	-
9.	Inez Haura Sahki	60	-	✓
10.	Irhan Siregar	70	-	✓
11.	Lia Anggraini	70	-	✓
12.	Nabila Syarifa Caniago	70	-	✓
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	60	-	✓
14.	Riski Hamni Nasution	60	-	✓
15.	Windriana Sarah Nasution	60	-	✓
16.	Adek Rizki Caniago	80	✓	-
17.	Adinda Alifya	80	✓	-
18.	Khayla Azzahra Gultom	80	✓	-
Nilai rata-rata		72	7	11

Tabel 4.13
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No	Keterangan	Pertemuan Siklus I		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
3.	Tuntas	7	38.88%	72
4.	Tidak Tuntas	11	61.12%	
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus 1 pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui 7 dari 18 peserta didik kelas V memperoleh nilai tuntas atau sekitar 38.88%, adapun jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik atau 61.12%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

d. Refleksi Siklus 1 Pertemuan II

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan, menunjukkan bahwa hanya 38.88% peserta didik yang mencapai nilai KKM, yaitu sekitar 7 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik belum mencapai sesuai dengan nilai KKM, yakni 75.

Melalui refleksi yang dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan oleh peneliti maka peneliti membutuhkan waktu yang lebih intensif dan efektif lagi pada siklus selanjutnya, terlebih lagi berdasarkan tes hasil belajar dan lembar observasi peserta didik yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD siklus 1 belum maksimal.

Penguasaan materi dan pengaplikasi peserta didik belum maksimal dalam pembelajaran menggunakan metode ini, sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

C. Tindakan Siklus Kedua

1. Siklus 2 Pertemuan I

a. Perencanaan Siklus 2 Pertemuan I

Penelitian siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus 2 dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus 1, penelitian pada siklus 2 dilaksanakan pada

hari senin 22 Juli 2024. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi
- 2) Menyiapkan daftar nama peserta didik untuk absensi dan penilaian.
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Menyiapkan butir tes sebanyak 10 soal.

b. Tindakan Siklus 2 Pertemuan I

Siklus 2 pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari siklus 1 yaitu dengan:

a) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama,
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan absen yang telah disediakan,
- 3) Kemudian guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (25 Menit)

- 1) Guru menampilkan berbagai macam media gambar mengenai materi teknik dasar sepak bola.
- 2) Peserta didik mengamati gambar yang disediakan dan ditampilkan gurunya.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada pembelajaran. Guru dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab.
- 4) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 5) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- 6) Presentasi dari guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa,

tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

- 7) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- 8) Kuis (evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa individu bertanggung jawab kepada diri guru menemukan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- 9) Penghargaan siswa, setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.
- 10) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar melakukan presentasi didepan kelas, sehingga terjalinnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta tim lainnya memberikan tanggapannya.

- 11) Gurunya membimbingkan jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.
- 12) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
- 13) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
- 14) Gurunya mengoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai.

c) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
- 2) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
- 3) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri.

c. Observasi Siklus 2 Pertemuan I

Saat proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati secara cermat respon peserta didik selama pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus 2 pertemuan I dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya. Data hasil observasi pada siklus 2 pertemuan I yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
2.	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya		✓
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil	✓	
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
3.	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar	✓	
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		14	5

Tabel 4.15 Lembar Observasi Peserta didik

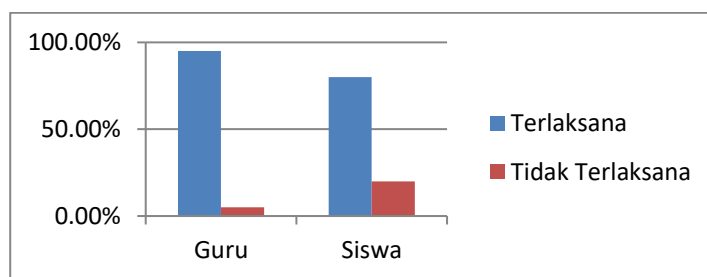
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru	✓	
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
	Peserta didiksesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan	✓	
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan	✓	
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat	✓	
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola	✓	
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik	✓	
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok		✓
	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar		✓
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru	✓	
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		12	3

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Jumlah item yang diamati	Objek	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item aspek yang terlaksana	Persentase item aspek yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
15	Guru	14	95%	1	5%
15	Peserta didik	12	80%	3	20%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus 2 pertemuan I dapat dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.7 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 pertemuan I dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi teknik dasar sepak bola peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran STAD sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori baik. Observasi dilakukan juga terhadap nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes yang telah diujikan pada peserta didik.

Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas pembelajaran hasil dengan kategori sangat baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi 85% peserta didik berada pada skala penilaian aktif atau baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I ini telah dikategorikan berhasil. Namun, ada beberapa item dalam pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah data tes dan observasi diperoleh, maka data tersebut dianalisis. Hasil tes observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKM (≥ 75) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Tes Nilai Peserta didik

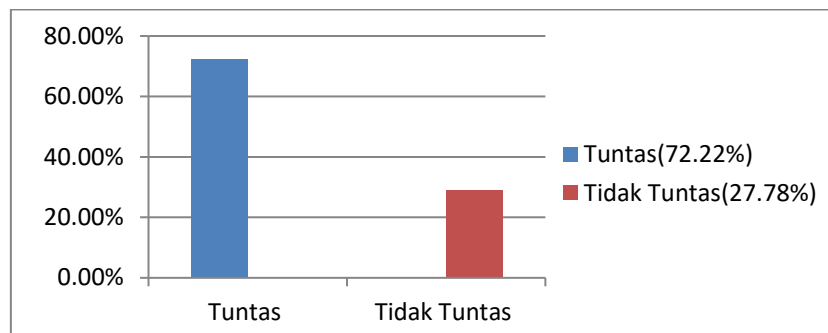
No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	80	✓	-
2.	Aidil Azhari Nasution	90	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	70	-	✓
4.	Azka Al Farizi Nasution	70	-	✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	80	✓	-

6.	Dea Sri Wulan	90	✓	-
7.	Destiani Waruhu	80	✓	-
8.	Heni Sartika	80	✓	-
9.	Inez Haura Sahki	60	-	✓
10.	Irhan Siregar	80	✓	-
11.	Lia Anggraini	80	✓ -	✓
12.	Nabila Syarifa Caniago	90	✓	
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	60	-	✓
14.	Riski Hamni Nasution	80	✓	
15.	Windriana Sarah Nasution	60	-	✓
16.	Adek Rizki Caniago	90	✓	-
17.	Adinda Alifya	80	✓	-
18.	Khayla Azzahra Gultom	80	✓	-
Nilai rata-rata		72	13	5

Tabel 4.18
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

No	Keterangan	Pertemuan Siklus 2		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	13 Peserta didik	72.22%	72
2.	Tidak Tuntas	5 Peserta didik	27.78%	
Jumlah total		18 Peserta didik	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus 2 pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui 13 dari 18 peserta didik kelas V memperoleh nilai tuntas dengan persentase 72.22%, jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 27.78%, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik sudah hampir mencapai hasil yang maksimal, namun demikian peneliti masih melakukan pertemuan selanjutnya agar hasil belajar peserta didik lebih maksimal, sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi Siklus 2 Pertemuan I

Pada akhir kegiatan yang telah dilakukan peserta didik pada siklus 2 keberhasilan yang diperoleh tetap dipertahankan dan pada pertemuan selanjutnya keberhasilan belajar dapat terlihat lebih maksimal. Adapun hasil refleksi yang diperoleh dalam siklus 2 pertemuan I yaitu:

- 1) Hasil observasi pada pembelajaran I menunjukkan bahwasanya peserta didik sudah terlihat aktif dalam pembelajaran guru

diharapkan terus menstimulasi dan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

- 2) Peserta didik belum semuanya berani memberikan pendapat dan tanggapannya dalam pembelajaran dan ada sebagian saat ditanya Guru masih diam dan tidak memberikan *argument*.
- 3) Pembelajaran berikutnya Guru harus bisa mendorong peserta didik tersebut untuk lebih aktif.
- 4) Pencapaian nilai peserta didik pada tes yang dilakukan sudah cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan sudah cukup baik, dengan demikian Guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2. Siklus 2 Pertemuan II

Siklus 2 pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024. Pertemuan II pada siklus ini merupakan lanjutan dari pembelajaran pertama pada siklus 2.

a. Perencanaan Siklus 2 Pertemuan II

Penelitian siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan waktu 45 menit dalam satu pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus 2 dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada siklus 2 pertemuan I. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan daftar nama peserta didik untuk absensi dan penilaian.
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Menyediakan soal tes sebanyak 10 butir soal.

b. Tindakan Siklus 2 Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada Januari 2024, setelah melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari pertemuan I yaitu dengan:

- 1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama,
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa dengan absen yang telah disediakan,
 - c) Kemudian guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dan melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti (25 Menit)
 - a) Guru menampilkan berbagai macam media gambar mengenai materi teknik dasar sepak bola.
 - b) Peserta didik mengamati gambar yang disediakan dan ditampilkan gurunya.

- c) Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada pembelajaran. Guru dan peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab.
- d) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- e) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- f) Presentasi dari guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- g) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran

kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

- h) Kuis (evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa individu bertanggung jawab kepada diri guru menentukan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- i) Penghargaan siswa, setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.
- j) Gurunya memintakan perwakilannya tiap tim agar melakukan presentasi didepan kelas, sehingga terjalinnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta tim lainnya memberikan tanggapannya.
- k) Gurunya membimbingkan jalan presentasinya serta berdiskusi dan diluruskan apabila terdapat kekurangan.

- l) Peserta didik serta gurunya memberi *rewards* pada tim yang menyelesaikan presentasinya.
- m) Peserta didik menuntaskan tesnya yang diberi guru dengan individual.
- n) Gurunya mengoreksi jawabannya peserta didik serta memberikan nilai

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a) Guru bertanya mengenai materinya dimana sudah diajarkan.
- b) Gurunya memberi peluang pada peserta didik agar menyimpulkan pembelajarannya hari ini .
- c) Mengajak seluruh peserta didik melakukan do'a bersama agar aktivitas pembelajarannya diakhiri..

c. Observasi Siklus 2 Pertemuan II

Saat proses pembelajaran berlangsung observer mengamati secara cermat respon peserta didik selama pembelajaran dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi pada siklus 2 pertemuan pertama dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya. Data hasil observasi pada siklus 2 pertemuan II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya	✓	
2.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil	✓	
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
3.	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar	✓	
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		15	-

Tabel 4.20 Lembar Observasi Peserta didik

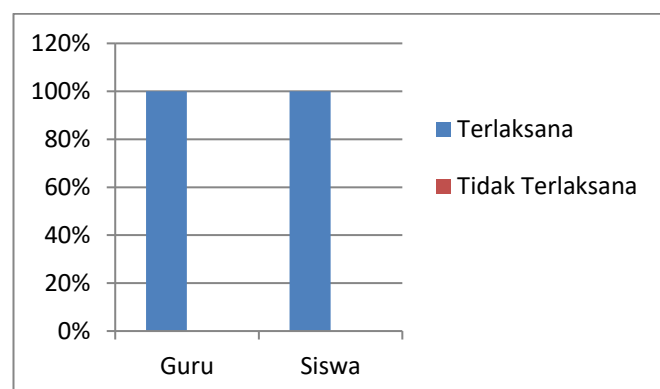
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru	✓	
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan	✓	
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan	✓	
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat	✓	
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola	✓	
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik	✓	
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok	✓	
	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar	✓	
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru	✓	
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		15	0

Berikut rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.21
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Jumlah item yang diamati	Objek	Terlaksana		Tidak terlaksana	
		Jumlah item aspek yang terlaksana	Persentase item aspek yang terlaksana	Jumlah item aspek yang tidak terlaksana	Persentase item aspek yang tidak terlaksana
15	Guru	15	100%	0	0%
15	Peserta didik	15	100%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus 2 pertemuan II dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.9 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 pertemuan II, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi teknik dasar sepak bola dengan menggunakan model STAD sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk

dalam kategori sangat baik. Observasi dilakukan juga terhadap nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tes pemahaman materi yang telah diujikan pada peserta didik.

Dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat, terlihat dari tabel di bawah ini:

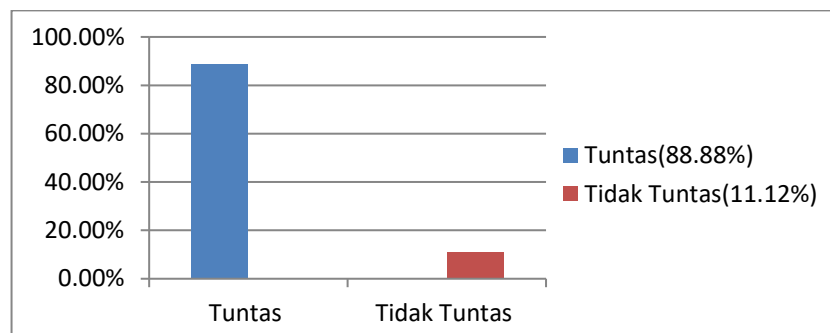
Tabel 4.22
Hasil Tes Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	90	✓	-
2.	Aidil Azhari Nasution	100	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	90	✓	-
4.	Azka Al Farizi Nasution	70		✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	80	✓	-
6.	Dea Sri Wulan	100	✓	-
7.	Destiani Waruhu	90	✓	-
8.	Heni Sartika	100	✓	-
9.	Inez Haura Sahki	70		✓
10.	Irhan Siregar	80	✓	-
11.	Lia Anggraini	80	✓ -	-
12.	Nabila Syarifa Caniago	100	✓	-
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	80	✓	-
14.	Riski Hamni Nasution	90	✓	-
15.	Windriana Sarah Nasution	80	✓	-
16.	Adek Rizki Caniago	100	✓	-
17.	Adinda Alifya	90	✓	-
18.	Khayla Azzahra Gultom	90	✓	-
Nilai rata-rata		88	16	2

Tabel 4.23
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No	Keterangan	Pertemuan Siklus 2		Nilai Rata-Rata Kelas
		Jumlah Peserta didik	Persentase	
1.	Tuntas	16 Peserta didik	88.88%	88
2.	Tidak Tuntas	2 peserta didik	11.12%	

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil tes peserta didik siklus 2 pertemuan II dapat dijadikan ke dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada materi teknik dasar sepak bola memperoleh nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dengan presentasi 88% tuntas.

Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas pembelajaran pertemuan II dengan nilai rata-rata 88 dengan kategori

amat baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan II ini telah dikategorikan berhasil.

d. Refleksi Siklus 2 Pertemuan II

Setelah melalui beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model STAD merupakan upaya yang dapat meningkatkan teknik dasar sepak bola, terlihat pada observasi yang dilakukan dan hasil belajar peserta didik meningkat pada aspek kognitif, terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Semua peserta didik sudah terlibat langsung dalam penerapan model STAD. Respon peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya.

Maka pada siklus 2 pertemuan II dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan melalui penggunaan model STAD, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus 2 pertemuan II dan tidak melakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya sesuai

dengan tes hasil belajar peserta didik yang telah diujikan kepada peserta didik.

D. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan nilai hasil tes dan praktek siswa kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan nilai persentase. Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap nilai kerja sama siswa secara berkelompok, nilai diperoleh dari hasil tes dengan melihat tingkat kerja sama siswa dengan teman satu kelompok. Pada pra tindakan hasil ujian tes dan praktek belum ada siswa yang memperoleh ketuntasan yaitu nilai KKM di atas 75 dan pada siklus 1 meningkat menjadi 38.88%. Pada siklus 2 juga mengalami peningkatan nilai persentase ketuntasan siswa dan tingkat kerja sama dari hasil tes praktek sebesar 88.88%.

Hasil nilai tes yang meningkat menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan mau bekerja sama dengan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran dan kegiatan menjadi lebih aktif dan berkombinasi tidak monoton sehingga siswa juga memiliki keinginan tinggi untuk mengikuti setiap prosesnya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hasil penelitian dimulai dari Pra siklus masih sangat rendah, karena kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran dalam penyampaian materi,

salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model pembelajaran ini merupakan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan dan kerjasama antar peserta didik selama proses pembelajarannya menekankan keterlibatan seluruh indra sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan lebih semangat dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu landasan teoritis tentang belajar kelompok kecil berasal dari teori piaget tentang konflik sosiokognitif. Konflik ini menurut Piaget, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan dituntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pemahaman tersebut yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi yang ada.²⁸

Pola hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.²⁹

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menerapkan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ida Rohmati yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif

²⁸ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 267.

²⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.

Learning Tipe Student Team Division Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 63,59% dan pada siklus ke II sebesar 83,59%. Begitu pula dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64% dan siklus ke II sebesar 84%. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas dan lokasi penelitian.³⁰ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan model pembelajaran *Student Team Division Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nofiyanti yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gomukmas Pagelaran Pringsewu”. Peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model tipe STAD Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam meningkatkan

³⁰ Ida Rohamati “ Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*.

hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II Sebesar 15%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar sebesar 65% dan siklus II sebesar 80%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar, kelas, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, dan lokasi penelitian.³¹

Rusman menyatakan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.³²

Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD), juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap siswa setiap sekali seminggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

³¹ Nofiyanti” Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gomukmas Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*.

³² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 217.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, saling menghargai satu sama lain dan melatih kedewasaan untuk melanjutkan kehidupan kedepannya secara baik. Dengan demikian model pembelajaran STAD dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

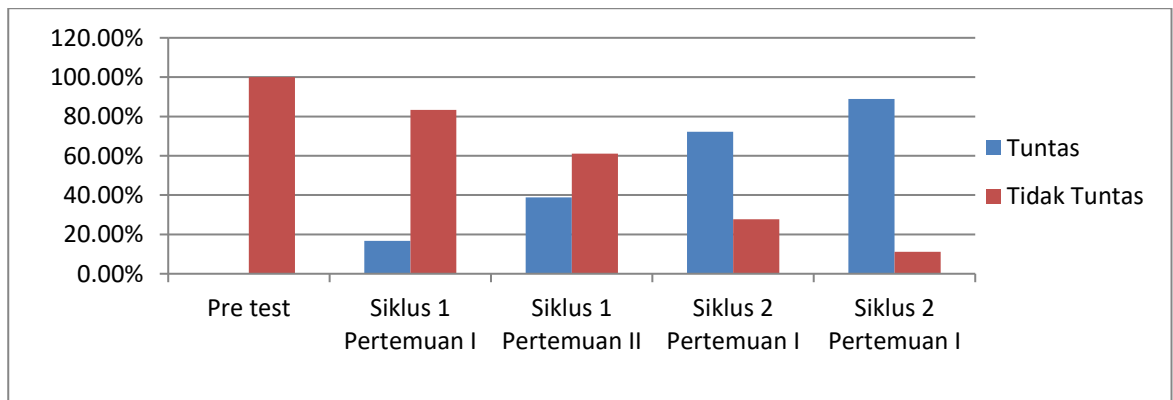
Berdasarkan teori di atas, maka peneliti melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD) pada pembelajaran PJOK kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan dalam meningkatkan teknik dasar sepak bola peserta didik. Peneliti melaksanakan II siklus sebanyak 4 kali pertemuan dengan pemberian tes pada tiap pertemuan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD) dalam meningkatkan teknik dasar sepak bola peserta didik. Penelitian yang menghasilkan data pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II, dapat diketahui bahwa hasil belajar PJOK peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD). Sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu 80% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini telah mencapai 90%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V terlihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.24
Perbandingan Persentase Pre Test, Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Pre Test		Siklus 1				Siklus 2			
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	0	0	3	16.66	7	38.88	13	72.22	16	88.88
Tidak Tuntas	18	100	15	83.34	11	61.12	5	27.78	2	11.12
Rata-rata	30		58		72		78		88	

Pada setiap siklus hasil belajar peserta didik sudah signifikan meningkat, sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk tabel diagram berikut ini:

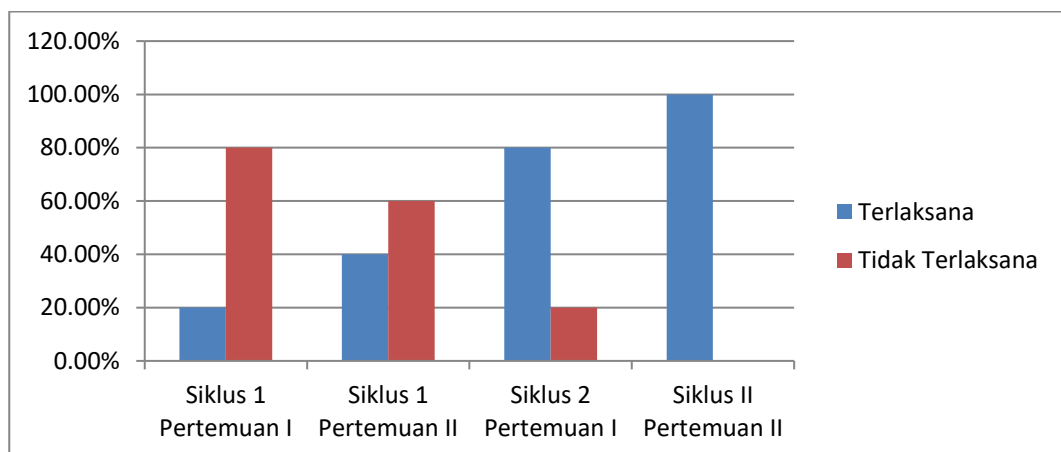


Gambar 4.11 Hasil Belajar Peserta didik
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Hasil penelitian ini, penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik pada materi teknik dasar sepak bola. Berdasarkan persentase jumlah peserta didik yang mengikuti Pra siklus dengan kategori tuntas tidak ada atau 0 peserta didik (0%), sedangkan yang kategori tidak tuntas 18 peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 30.

Siklus I pertemuan I tuntas sebanyak 3 peserta didik (16.66%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik (83.34%) dengan rata-rata 58. Pertemuan II tuntas sebanyak 7 peserta didik (38.88%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik (61.12%), dapat dikatakan bahwa kondisi ini, cukup baik di awal permulaan, selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I tuntas sebanyak 13 peserta didik (72.22%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik (27.78%) dengan rata-rata nilai 78, kemudian siklus 2 pertemuan II tuntas sebanyak 16 peserta didik (88.88%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik (11.12%) dengan nilai rata-rata 88.

Dilihat berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dari siklus 1 dan siklus 2 setiap pertemuan mengalami peningkatan dari hasil observasi peserta didik sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:



**Gambar 4.12 Hasil Observasi Peserta didik
Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif, dan tumbuhnya rasa

percaya diri serta semangat dalam kelompok saat belajar materi teknik dasar sepak bola, kekompakan dan kerjasama untuk memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa; terdapat peningkatan hasil belajar PJOK peserta didik pada materi teknik dasar sepak bola melalui penerapan model pembelajaran STAD di kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis terbukti benar, terlihat dari hasil belajar peserta didik meningkat 88.88% dengan nilai rata-rata 88 yaitu 16 dari 18 peserta didik telah mencapai nilai KKM.

Dari pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD) pada pembelajaran PJOK dapat meningkatkan teknik dasar sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK materi teknik dasar sepak bola.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 200204 Padangsidempuan Selatan memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD) untuk meningkatkan hasil

belajar pada materi teknik dasar sepak bola dengan subjek penelitian peserta didik kelas V di SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan.

2. Dalam penelitian ini peserta didik memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran antara lain kurang tertib dan masih takut dalam bertanya mengenai apa yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sangat bersyukur bisa melaksanakan penelitian dan tetap berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan semoga mendapatkan hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola peserta didik kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan dari hasil tes keterampilan teknik dasar pada setiap siklus, yaitu dari kategori cukup pada pra-siklus, kemudian meningkat pada siklus I kategori baik dan mencapai kategori sangat baik pada siklus II.

Selain peningkatan pada aspek keterampilan, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami perkembangan positif. Siswa menjadi lebih aktif, disiplin, termotivasi, serta mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, sesuai dengan karakteristik model STAD yang menuntut kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam teknik dasar sepak bola mulai dari pra siklus sampai pertemuan 2 siklus II sebagai berikut: Pra siklus dengan kategori tuntas tidak ada atau 0 peserta didik (0%), tidak tuntas sebanyak 18 peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 30. Siklus 1 pertemuan I tuntas sebanyak 3 peserta didik (16.66%), sedangkan tidak tuntas

sebanyak 15 peserta didik (83.34%) dengan rata-rata 58. Siklus 1 Pertemuan II tuntas sebanyak 7 peserta didik (38.88%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik (61.12%), dapat dikatakan bahwa kondisi ini cukup baik di awal permulaan, selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I tuntas sebanyak 13 peserta didik (72.22%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik (27.78%) dengan rata-rata nilai 78, kemudian siklus 2 pertemuan II tuntas sebanyak 16 peserta didik (88.88%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik (11.12%) dengan nilai rata-rata 88 maka penelitian ini dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan.

Sesuai dengan indikator tindakan pada penelitian ini, dimana peserta didik sudah melewati KKM 75 dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 88 dengan persentase hasil belajar peserta didik yaitu 88.88%. Dengan ini, nilai hasil belajar PJOK peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, model pembelajaran STAD dapat dinyatakan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK, khususnya dalam upaya meningkatkan teknik dasar sepak bola pada siswa sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menarik, kolaboratif, dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk pelajaran PJOK.
- b. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa
- c. Walaupun tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar matematika untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan

memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa SDN 200204 Padangsidempuan Selatan menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan lebih maju kedepannya.
2. Kepada wali kelas/ guru mata pelajaran PJOK dapat mengaplikasikan model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD) sebagai upaya yang dapat meningkatkan teknik dasar sepak bola dan hasil belajar peserta didik.
3. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, model pembelajaran *tipe student team achievement division* (STAD) juga direkomendasikan untuk membantu guru dalam menumbuhkan motivasi, minat belajar, percaya diri, menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan serta dorongan peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Advendi Kristiyan Daru, Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Ahnad Susanto, Pengembangan *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Anas Junaedi, “Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA, SMK Dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, Volume 03, No. 1. 2015.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bahrissalim Dan Abdul Haris, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ida Rohamati “ Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2013/2014”.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014..
- Istraini, *Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kommaruddin, *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nofiyanti” Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gomukmas Pagelaran Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Robert E Slavin, *Cooperative Learning* , Bandung: Nusa Media, 2012.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara, 2010.

Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SIKLUS 1 PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 200204 Padangsidempuan Selatan
Kelas / Semester : 5 /II
Muatan Terpadu : PJOK (31, 4.1)
Tema : Sepak Bola
Sub Tema : Aturan Permainan
Pertemuan : 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti(KI)

- KI. 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami variasi gerak dasar <i>lokomotor</i> , <i>non-lokomotor</i> , dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.1 Menjelaskan gerak dasar menendang (<i>shooting</i>) bola dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor. 3.1.2 Menjelaskan gerak dasar mengoper (<i>passing</i>) dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menerapkan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan lancar.

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

E. Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran STAD

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 3. Pembiasaan membaca/menulis (Kegiatan literasi) 4. Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa melakukan pemanasan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tata cara permainan sepak bola mini 2. Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu permainan sepak bola mini diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing. 3. Guru membentuk 4 kelompok siswa 4. Guru memulai permainan sepak bola sesuai dengan yang telah dimodifikasi (<i>Games</i>) Permainan sepak bola dilaksanakan masing-masing kelompok, bagi yang kalah diberikan poin sedangkan yang kalah diberikan sanksi	50 menit
Kegiatan Penutup	1. Setelah kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan. 2. Guru menjelaskan kesimpulan pentingnya melakukan olahraga. 3. Guru menyampaikan tentang manfaat olahraga pada hari ini bagi tubuh. 4. Salam dan do'a penutup.	15 menit

F. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Lampiran Penilaian Memahami Aturan Permainan

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Pemahaman Aturan Permainan	Sangat Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang Memahami dan kurang mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang memahami dan tidak mampu menjelaskan aturan permainan

G. Sumber dan Media

1. Buku BSE Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan /Tri Minarshi, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
2. Video/slide aturan bermain sepak bola.
3. Buku Siswa PJOK kelas 5 Tiga serangkai
4. Buku Guru PJOK kelas 5 Tiga serangkai

Padangsidempuan, Juli 2024

Mengetahui Wali Kelas Mahasiswa Penelitian

LISA WARNI, S.Pd
NIP. 19851221 201001 2 017

AL FAUZI
NIM. 1920500060

Mengetahui Kepala Sekolah

ABDANSYAH LUBIS, S.Pd
NIP. 19820418 201101 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS 1 PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SDN 200204 Padangsidempuan Selatan
Kelas / Semester : 5 /II
Muatan Terpadu : PJOK (31, 4.1)
Tema : Sepak Bola
Sub Tema : Aturan Permainan
Pertemuan : 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti(KI)

- KI. 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami variasi gerak dasar <i>lokomotor</i> , <i>non-lokomotor</i> , dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.3 Menjelaskan gerak dasar menendang (<i>shooting</i>) bola dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor. 3.1.4 Menjelaskan gerak dasar mengoper (<i>passing</i>) dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menerapkan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan lancar.

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

E. Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran STAD

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 3. Pembiasaan membaca/menulis (Kegiatan literasi) 4. Sebelum melakukan kegiatan guru 5. mengajak siswa melakukan pemanasan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tatacara permainan sepak bola mini 2. Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu permainan sepak bola mini diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing- masing. 3. Guru membentuk 4 kelompok siswa 4. Guru memulai permainan sepak bola sesuai dengan yang telah dimodifikasi (<i>Games</i>) Permainan sepak bola dilaksanakan masing- masing kelompok, bagi yang kalah diberikan poin sedangkan yang kalah diberikan sanksi	50 menit
Kegiatan Penutup	1. Setelah kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan. 2. Guru menjelaskan kesimpulan pentingnya melakukan olahraga. 3. Guru menyampaikan tentang manfaat olahraga pada hari ini bagi tubuh. 4. Salam dan do'a penutup.	15 menit

F. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Lampiran Penilaian Memahami Aturan Permainan

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Pemahaman Aturan Permainan	Sangat Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang Memahami dan kurang mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang memahami dan tidak mampu menjelaskan aturan permainan

G. Sumber dan Media

- Buku BSE Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan /Tri Minarshi, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Video/slide aturan bermain sepak bola.
- Buku Siswa PJOK kelas 5 Tiga serangkai
- Buku Guru PJOK kelas 5 Tiga serangkai

Mengetahui Wali Kelas

Padangsidempuan, Juli 2024
Mahasiswa Penelitian

LISA WARNI, S.Pd
NIP. 19851221 201001 2 017

AL FAUZI
NIM. 1920500060

Mengetahui
Kepala Sekolah

ABDANSYAH LUBIS, S.Pd
NIP. 19820418 201101 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS 2 PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SDN 200204 Padangsidempuan Selatan
Kelas / Semester : 5 /II
Muatan Terpadu : PJOK (31, 4.1)
Tema : Sepak Bola
Sub Tema : Aturan Permainan
Pertemuan : 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti(KI)

- KI. 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami variasi gerak dasar <i>lokomotor</i> , <i>non-lokomotor</i> , dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.5 Menjelaskan gerak dasar menendang (shooting) bola dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor. 3.1.6 Menjelaskan gerak dasar mengoper (<i>passing</i>) dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menerapkan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan lancar.

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

E. Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran STAD

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 3. Pembiasaan membaca/menulis (Kegiatan literasi) 4. Sebelum melakukan kegiatan guru 5. mengajak siswa melakukan pemanasan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tatacara permainan sepak bola mini 2. Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu permainan sepak bola mini diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing. 3. Guru membentuk 4 kelompok siswa 4. Guru memulai permainan sepak bola sesuai dengan yang telah dimodifikasi (Games) Permainan sepak bola	50 menit

	dilaksanakan masing- masing kelompok, bagi yang kalah diberikan poin sedangkan yang kalah diberikan sanksi	
Kegiatan Penutup	1. Setelah kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan. 2. Guru menjelaskan kesimpulan pentingnya melakukan olahraga. 3. Guru menyampaikan tentang manfaat olahraga pada hari ini bagi tubuh. 4. Salam dan do'a penutup.	15 menit

F. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Lampiran Penilaian Memahami Aturan Permainan

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Pemahaman Aturan Permainan	Sangat Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang Memahami dan kurang mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang memahami dan tidak mampu menjelaskan aturan permainan

G. Sumber dan Media

- a. Buku BSE Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan /Tri Minarshi, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan

Nasional, 2010.

- b. Video/slide aturan bermain sepak bola.
- c. Buku Siswa PJOK kelas 5 Tiga serangkai
- d. Buku Guru PJOK kelas 5 Tiga serangkai

Mengetahui Wali Kelas

Padangsidempuan, Juli 2024
Mahasiswa Penelitian

LISA WARNI, S.Pd
NIP. 19851221 201001 2 017

AL FAUZI
NIM. 1920500060

Mengetahui
Kepala Sekolah

ABDANSYAH LUBIS, S.Pd
NIP. 19820418 201101 1 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)
SIKLUS 2 PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SDN 200204 Padangsidempuan Selatan
Kelas / Semester : 5 /II
Muatan Terpadu : PJOK (31, 4.1)
Tema : Sepak Bola
Sub Tema : Aturan Permainan
Pertemuan : 1
Alokasi waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti(KI)

- KI. 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami variasi gerak dasar <i>lokomotor</i> , <i>non-lokomotor</i> , dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha,	3.1.7 Menjelaskan gerak dasar menendang (shooting) bola dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan

dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	variasi pola gerak dasar lokomotor. 3.1.8 Menjelaskan gerak dasar mengoper (<i>passing</i>) dalam permainan sepak bola sebagai salah satu bentuk permainan bola besar yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menerapkan aturan permainan dalam permainan sepak bola dengan lancar.

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

E. Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran STAD

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (<i>Religius dan Integritas</i>) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (<i>Nasionalisme</i>). 3. Pembiasaan membaca/menulis (<i>Kegiatan literasi</i>) 4. Sebelum melakukan kegiatan guru 5. mengajak siswa melakukan pemanasan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan penjelasan mengenai tatacara permainan sepak bola mini 2. Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu permainan sepak bola mini diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing	50 menit

	Permainan sepak bola yang dimodifikasi dalam bentuk yang lebih sederhana diberikan pada siswa baik putra maupun putri sesuai dengan porsi masing-masing. 3. Guru membentuk 4 kelompok siswa 4. Guru memulai permainan sepak bola sesuai dengan yang telah dimodifikasi (<i>Games</i>) Permainan sepak bola dilaksanakan masing-masing kelompok, bagi yang kalah diberikan poin sedangkan yang kalah diberikan sanksi	
Kegiatan Penutup	1. Setelah kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan. 2. Guru menjelaskan kesimpulan pentingnya melakukan olahraga. 3. Guru menyampaikan tentang manfaat olahraga pada hari ini bagi tubuh. 4. Salam dan do'a penutup.	15 menit

F. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Lampiran Penilaian Memahami Aturan Permainan

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Pemahaman Aturan Permainan	Sangat Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Memahami dan mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang Memahami dan kurang mampu menjelaskan aturan permainan	Kurang memahami dan tidak mampu menjelaskan aturan permainan

G. Sumber dan Media

- Buku BSE Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan /Tri Minarshi, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan

Nasional, 2010.

- b. Video/slide aturan bermain sepak bola.
- c. Buku Siswa PJOK kelas 5 Tiga serangkai
- d. Buku Guru PJOK kelas 5 Tiga serangkai

Mengetahui Wali Kelas

Padangsidempuan, Juli 2024
Mahasiswa Penelitian

LISA WARNI, S.Pd
NIP. 19851221 201001 2 017

AL FAUZI
NIM. 1920500060

Mengetahui
Kepala Sekolah

ABDANSYAH LUBIS, S.Pd
NIP. 19820418 201101 1 008

Lampiran II

Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
2.	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya	✓	
3.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil		✓
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar		✓
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		13	2

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
2.	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya	✓	
3.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil	✓	
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar		✓
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	

Jumlah skor	14	1
-------------	----	---

Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
2.	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya		✓
3.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil	✓	
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	
	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar	✓	

	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		14	5

Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Awal pembelajaran		
	Memulai pembelajaran dengan doa, <i>ice breaking</i>	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Guru memotivasi peserta didik	✓	
	Guru menyampaikan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran STAD	✓	
2.	Aktivitas saat pembelajaran berlangsung		
	Guru memberikan arahan materi	✓	
	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi belajar dalam bentuk kelompok belajar	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bertanya	✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan membantu peserta yang sedang tampil	✓	
	Guru memberikan tanggapan pada pertanyaan peserta didik	✓	
	Guru mengklarifikasi konsep jika ada problem	✓	
3.	Penutup		
	Guru menanyakan kesimpulan akhir kepada peserta didik	✓	

	Guru memberikan tes akhir	✓	
	Pengelolaan waktu kegiatan mengajar	✓	
	menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah skor		15	-

Lampiran III

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru		✓
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi		✓
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		✓
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan		✓
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan		✓
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat		✓
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola		✓
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik		✓
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok		✓

	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar		✓
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru		✓
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		3	12

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru	✓	
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan		✓
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan		✓
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat	✓	
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola	✓	
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik	✓	
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok		✓

	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar		✓
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru	✓	
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		9	12

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru	✓	
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan	✓	
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan	✓	
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat	✓	
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola	✓	
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik	✓	
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok		✓

	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar		✓
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru	✓	
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		12	3

Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	Menjawab salam dari guru	✓	
	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi	✓	
	Peserta didik memberikan pertanyaan / menjawab pertanyaan guru pada kegiatan memotivasi	✓	
2.	Kegiatan inti		
	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
	Peserta didik sesuai dengan kelompok yang ditentukan	✓	
	Peserta didik mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh guru tentang proses pembelajaran STAD yang akan diterapkan	✓	
	Peserta didik mengikuti instruksi dan aturan permainan	✓	
	Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat	✓	
	Peserta didik terlibat aktif dalam praktik teknik dasar sepak bola	✓	
	Gerakan Peserta didik mulai sesuai teknik	✓	
	Peserta didik saling mendukung antar anggota kelompok	✓	

	Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dan Siswa mampu menyampaikan pengalaman belajar	✓	
3.	Penutup		
	Peserta didik aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
	Peserta didik mendengarkan penegasan dari guru	✓	
	Menutup pembelajaran dengan doa bersama	✓	
Jumlah Skor		15	0

Lampiran IV

Hasil Nilai *Pretest* Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
19.	Ahmad Kamal Lubis	30	-	✓
20.	Aidil Azhari Nasution	60	-	✓
21.	Alpi Ibrahim Harahap	40	-	✓
22.	Azka Al Farizi Nasution	30	-	✓
23.	Azzam Aulia Risky Siregar	30	-	✓
24.	Dea Sri Wulan	70	-	✓
25.	Destiani Waruhu	20	-	✓
26.	Heni Sartika	20	-	✓
27.	Inez Haura Sahki	30	-	✓
28.	Irhan Siregar	40	-	✓
29.	Lia Anggraini	20	-	✓
30.	Nabila Syarifa Caniago	30	-	✓
31.	Riski Putri Ramadan Nasution	20	-	✓
32.	Riski Hamni Nasution	30	-	✓
33.	Windriana Sarah Nasution	20	-	✓
34.	Adek Rizki Caniago	30	-	✓
35.	Adinda Alifya	50	-	✓
36.	Khayla Azzahra Gultom	40	-	✓
Nilai rata-rata		30	-	18

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	40	-	✓
2.	Aidil Azhari Nasution	80	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	50	-	✓
4.	Azka Al Farizi Nasution	60	-	✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	70	-	✓
6.	Dea Sri Wulan	80	✓	-
7.	Destiani Waruhu	60	-	✓
8.	Heni Sartika	40	-	✓
9.	Inez Haura Sahki	50	-	✓
10.	Irhan Siregar	60	-	✓
11.	Lia Anggraini	60	-	✓
12.	Nabila Syarifa Caniago	50	-	✓
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	60	-	✓
14.	Riski Hamni Nasution	50	-	✓
15.	Windriana Sarah Nasution	40	-	✓
16.	Adek Rizki Caniago	60	-	✓
17.	Adinda Alifya	70	-	✓
18.	Khayla Azzahra Gultom	80	✓	-
Nilai rata-rata		58	3	15

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	60	-	✓
2.	Aidil Azhari Nasution	90	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	70	-	✓
4.	Azka Al Farizi Nasution	70	-	✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	80	✓	✓
6.	Dea Sri Wulan	90	✓	-
7.	Destiani Waruhu	80	-	✓
8.	Heni Sartika	80	✓	-
9.	Inez Haura Sahki	60	-	✓
10.	Irhan Siregar	70	-	✓
11.	Lia Anggraini	70	-	✓
12.	Nabila Syarifa Caniago	70	-	✓
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	60	-	✓
14.	Riski Hamni Nasution	60	-	✓
15.	Windriana Sarah Nasution	60	-	✓
16.	Adek Rizki Caniago	80	✓	-
17.	Adinda Alifya	80	✓	-
18.	Khayla Azzahra Gultom	80	✓	-
Nilai rata-rata		72	7	11

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
b.	Ahmad Kamal Lubis	80	✓	-
c.	Aidil Azhari Nasution	90	✓	-
d.	Alpi Ibrahim Harahap	70	-	✓
e.	Azka Al Farizi Nasution	70	-	✓
f.	Azzam Aulia Risky Siregar	80	✓	-
g.	Dea Sri Wulan	90	✓	-
h.	Destiani Waruhu	80	✓	-
i.	Heni Sartika	80	✓	-
j.	Inez Haura Sahki	60	-	✓
k.	Irhan Siregar	80	✓	-
l.	Lia Anggraini	80	✓ -	✓
m.	Nabila Syarifa Caniago	90	✓	
n.	Riski Putri Ramadan Nasution	60	-	✓
o.	Riski Hamni Nasution	80	✓	
p.	Windriana Sarah Nasution	60	-	✓
q.	Adek Rizki Caniago	90	✓	-
r.	Adinda Alifya	80	✓	-
s.	Khayla Azzahra Gultom	80	✓	-
Nilai rata-rata		72	13	5

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Kamal Lubis	90	✓	-
2.	Aidil Azhari Nasution	100	✓	-
3.	Alpi Ibrahim Harahap	90	✓	-
4.	Azka Al Farizi Nasution	70		✓
5.	Azzam Aulia Risky Siregar	80	✓	-
6.	Dea Sri Wulan	100	✓	-
7.	Destiani Waruhu	90	✓	-
8.	Heni Sartika	100	✓	-
9.	Inez Haura Sahki	70		✓
10.	Irhan Siregar	80	✓	-
11.	Lia Anggraini	80	✓ -	-
12.	Nabila Syarifa Caniago	100	✓	-
13.	Riski Putri Ramadan Nasution	80	✓	-
14.	Riski Hamni Nasution	90	✓	-
15.	Windriana Sarah Nasution	80	✓	-
16.	Adek Rizki Caniago	100	✓	-
17.	Adinda Alifya	90	✓	-
18.	Khayla Azzahra Gultom	90	✓	-
Nilai rata-rata		88	16	2

Lampiran V

SOAL

1. Dalam permainan sepak bola yang bertugas menjaga gawang adalah.....
 - a. *Stricker*
 - b. Bek
 - c. Kiper
 - d. Wasit
2. Pelanggaran dalam permainan sepak bola, apabila bola mengenai tangan adalah.....
 - a. *Handball*
 - b. Menendang pemain lawan
 - c. Menghina pemain lain
 - d. Menghina wasit
3. Yang memimpin permainan sepak bola adalah.....
 - a. Pelatih
 - b. Penonton
 - c. Wasit
 - d. Pemain
4. Pemain yang berada di depan lapangan adalah.....
 - a. *Stricker*
 - b. Wasit
 - c. Penonton
 - d. Pelatih
5. Kartu merah diberikan apabila pemain mendapatkan kartu kuning
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
6. Bila pemain mendapatkan kartu merah maka pemain akan.....

- a. Tetap bermain
 - b. Keluar
 - c. Digantikan
 - d. Dimarahi
7. Seorang pemimpin dalam sebuah tim disebut.....
- a. Pelatih
 - b. Penonton
 - c. Wasit
 - d. Kapten
8. Pemain tengah lapangan disebut.....
- a. Gelandang
 - b. Penyerang
 - c. Bertahan
 - d. Pemain sayap
9. Apabila pemain tidak sopan maka wasit akan.....
- a. Menghukum pemain
 - b. Mengganti pemain
 - c. Menghukum pelatih
 - d. Mengganti pelatih
10. Ada berapa jumlah pemain sepak bola?
- a. 11
 - b. 12
 - c. 9
 - d. 10

Lampiran VI

Validitas Butir Soal

	VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1
VAR Pearson 0000 Correlatio 1 n	1	.655*	-.429	.764*	.089	.089	.524	-.535	-.802*	.089	.535
Sig. (2- tailed)		.040	.217	.010	.807	.807	.120	.111	.005	.807	.111
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
VAR Pearson 0000 Correlatio 2 n	.655*	1	.218	.500	.000	-.408	.655*	.000	-.408	.000	.408
Sig. (2- tailed)	.040		.545	.141	1.000	.242	.040	1.000	.242	1.000	.242
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
VAR Pearson 0000 Correlatio 3 n	-.429	.218	1	-.327	.089	-.356	.048	.802*	.535	-.356	.089
Sig. (2- tailed)	.217	.545		.356	.807	.312	.896	.005	.111	.312	.807
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
VAR Pearson 0000 Correlatio 4 n	.764*	.500	-.327	1	-.102	-.102	.218	-.408	-.612	-.102	.408

[illegible]

VAR00009	Pearson Correlation	-.802*	-.408	.535	-.612	-.250	.167	-.356	.250	1	-.250	-.667*
	Sig. (2-tailed)	.005	.242	.111	.060	.486	.645	.312	.486		.486	.035
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
VAR00010	Pearson Correlation	.089	.000	-.356	-.102	-.250	.167	.535	-.167	-.250	1	.167
	Sig. (2-tailed)	.807	1.000	.312	.779	.486	.645	.111	.645	.486		.645
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	10	100.0
	Total	20	100.0

Uji Validitas

[illegible]

Uji Reliabilitas

[illegible]

[illegible]

Lampiran VII

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : AL-FAUZI
2. NIM : 19 205 00060
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/21-05-2001
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Padangsidempuan Selatan
10. Telp. Hp : 081992256054
11. E-mail : pauji6130@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Supratno
 - b. Pekerjaan : Wirausaha
 - c. Alamat : Padangsidempuan Selatan
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama: Syam Sinar Lubis
 - b. Pekerjaan : Wirausaha
 - c. Alamat : Padangsidempuan Selatan
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD N 200204 Padangsidempuan Tamat Tahun 2013
2. SMP N 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2016
3. SMA N 5 P adangsidempuan Tamat Tahun 2019

IV. ORGANISASI

-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4145 /Un.28/E.1/TL.00/07/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

12 Juli 2024

Yth. Kepala SD Negeri 200204 Padangsidimpuan Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Al-Fauzi
NIM : 1920500060
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepakbola dengan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidimpuan Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD N 200204 LOSUNG

Alamat : JL.Danau Toba NO.02 Kel.Losung Kot.Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor: 421.2/ 202 / SD 204/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDANSYAH LUBIS,S.Pd

NIP : 19820418201 101 1 008

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Kerja : SD Negeri 200204 Losung

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B – 4145 / Un.28/E.1/TL.00/07/2024 Tanggal 12 Juli 2024 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Al-Fauzi

NIM : 1920500060

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : JL.Danau Toba NO.02 Kot.Padangsidempuan

: Kec.Padangsidempuan Selatan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 200204 Losung untuk keperluan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Sepakbola dengan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Pembelajaran PJOK Kelas V SD Negeri 200204 Padangsidempuan Selatan**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2024

KEPALA SEKOLAH



ABDANSYAH LUBIS,S.Pd

NIP. 19820418201 101 1 008